Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page: 38507-38515

Pengaruh Kredibilitas Komunikator Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Advokasi Kebijakan Penanggulangan Dampak Asap Karhutla Di Kota Palangka Raya

Lasria Manik[1)], Azaria Hexa Putri Aji[2)], Fitriana Selvia[3)], Edward Melio Bertho[4)], Imanuel Jaya[5)]
[1- 5)] Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Palangka Raya
Email: [1)] lasriamanik12@gmail.com ; [2)] azariahexapa190@gmail.com ; [3)] selviaf@fisip.upr.ac.id
[4)]edward.mb@fisip.upr.ac.id ; [5)] imanuel.jaya@fisip.upr.ac.id

Published: Desember, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kredibilitas komunikator terhadap partisipasi masyarakat dalam advokasi kebijakan penanggulangan dampak asap KARHUTLA di Kota Palangka Raya. Isu ini penting karena fenomena KARHUTLA di Kota Palangka Raya sering terjadi dan kabut asap yang dihasilkan sangat mengganggu aktivitas bahkan kesehatan masyarakat, sehingga efektivitas kebijakan sangat bergantung pada kredibilitas komunikator. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan populasi sebanyak 130 masyarakat Kota Palangka Raya yang ada di RT 06/RW XXV, dengan sampel 97 responden, yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala likert 1-4, dan dianalisis dengan regresi linear sederhana menggunakan SPSS versi 25. Berdasarkan hasil temuan dari uji t, kredibilitas komunikator terbukti mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap partisipasi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari t hitung 6.724 > t table 1.99, dengan kontribusi sebesar 32,2%, sedangkan 67,8% dipengaruhi oleh variable lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi kredibilitas komunikator, semakin besar partisipasi masyarakat dalam advokasi kebijakan penanggulangan asap KARHUTLA di Kota Palangka Raya.

Kata Kunci: Kredibilitas Komunikator, Partisipasi Masyarakat, Advokasi Kebijakan, Kebakaran Hutan dan Lahan, Komunikasi Publik

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kebakaran Hutan dan Lahan (Karhutla) merupakan permasalahan tahunan yang kerap melanda di Kalimantan. Kebakaran Hutan dan Lahan (Karhutla) juga sudah sejak lama menjadi permasalahan di sektor kehutanan Indonesia yang masih belum bisa terselesaikan. Kebakaran besar sudah pernah terjadi di Indonesia sejak tahun 1960an, namun kebakaran gambut ini mulai ramai dibicarakan semenjak tahun 1997, sejak pembukaan lahan proyek lahan gambut sejuta hektar di Kalimantan Tengah (Irawan, n.d.). Kota Palangka Raya sebagai Ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah juga sering kali mengalami peristiwa Kebakaran Hutan dan Lahan (Karhutla). Karakteristik ekosistem Kota Palangka Raya didominasi oleh ekosistem lahan gambut yang luas, sekitar 213.945 hektar dari total luas kota sebesar 285.312 hektar (Syarbani, 2025) yang sangat rentan terbakar apabila musim kemarau tiba. Tekstur gambut yang berpori dan kaya akan bahan organik dapat dengan mudah mneyerap panas matahari sehingga mengering secara mendalam. Kebakaran gambut bisa dibilang cukup unik karena apinya dapat merambat di bawah permukaan tanah, menyebabkan api sulit dipadamkan karena api terus membakar bahan organik di bawah tanah yang kadang tersembunyi.(Penelitian & Gambut, 2019)

Peristiwa Kebakaran Hutan dan Lahan di Palangka Raya hampir selalu berdampak besar terhadap kehidupan masyarakat. Karena kebakaran ini menyebabkan kesejahteraan masyarakat yang

bergantung pada sumber daya alam menjadi terganggu (Indriyani, 2024). Selain itu, peristiwa Kebakaran Hutan dan Lahan tersebut menyebabkan seluruh dari tingkat PAUD, SD hingga SMP diliburkan sejalan dengan semakin pekat dan berbahayanya kondisi kabut asap bagi kesehatan manusia juga antisipasi meminimalkan dampak kabut asap terhadap kesehatan para anak didik. (Andika, 2019). Selain itu, sejumlah aktivitas bisa dibilang terganggu. Di antaranya jam kerja ASN dikurangi, berkurangnya aktivitas lalu lintas masyarakat di jalan, berkurangnya aktivitas jual beli, dan terganggunya aktivitas penerbangan. Kemudian dari sektor pertanian tanaman perkebunan, sejumlah perusahaan harus mengalihkan karyawannya untuk ikut memadamkan agar tidak masuk ke dalam kebun perusahaan. (Media center Kota palangka raya, 2019)

Untuk mengatasi masalah ini, BPBD telah melakukan berbagai upaya preventif, seperti patroli rutin di daerah yang rawan kebakaran dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai larangan membakar hutan serta teknik membakar yang aman. Sebagai contoh, BPBD Kota Palangka Raya secara rutin mengadakan rapat persiapan sebelum melaksanakan patroli rutin. Dalam rapat ini, BPBD melibatkan berbagai pihak seperti TNI/Polri, relawan, Masyarakat Peduli Api (MPA), dan pemerintah setempat (Kota dkk., t.t.). Selain itu, Pemerintah Kota Palangka Raya telah memiliki regulasi sebagai Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Karhutla. Regulasi tersebut berupa Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2003 tentang pencegahan dan penanggulangan Bahaya Kebakaran Hutan, Lahan, dan Pekarangan, serta peraturan walikota Nomor 18 Tahun 2007 tentang Tanggung Jawab Pemilik Lahan terhadap Bahaya Kebakaran (palangkaraya.go.id, 2025). Pihak pemerintah Kota Palangka Raya Bersama Kwatir Daerah (kwarda) gerakan pramuka provinsi Kalimantan Tengah turut memberikan sosialiasi bahaya karhutla dan membagikan ribuan masker kepada masyarakat. Kegiatan itu sebagai bentuk kekhawatiran pemerintah terkait dampak asap bagi kesehatan masyarakat, terlebih bagi kalangan perempuan, anak-anak dan lansia, terutama tentang bahaya terpapar penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) (Media Center Kota Palangka Raya, 2019)

Meskipun pemerintah daerah telah menetapkan berbagai penanggulangan asap karhutla, pelaksanaannya sering kali menghadapi kendala di lapangan. Maka dari itu, peran advokasi kebijakan sangat dibutuhkan agar implementasi yang dilaksanakan benar-benar efektif dan tepat sasaran. Advokasi itu sendiri dibutuhkan agar memastikan bahwa kebijakan tersebut tidak berhenti pada tataran regulasi semata, tetapi juga menyentuh kebutuhan masyarakat yang terdampak, seperti akses kesehatan, perlindungan anak dari paparan asap, serta jaminan keberlangsungan aktivitas ekonomi. (Yayasan & Menulis, t.t.). Selain itu, advokasi kebijakan juga dapat menjadi jembatan antara pemerintah dan masyarakat dengan cara mendorong partisipasi aktif dalam setiap proses pengambilan keputusan. Dengan adanya advokasi, transparansi data kualitas udara, distribusi bantuan, hingga efektivitas pihak Satgas karhutla dapat terus dipantau secara terbuka. Hal ini mencegah terjadinya kebijakan yang cuma bersifat seremonial dan memastikan agar langkah penanggulangan dilakukan secara berkesinambungan, baik pada tahap pencegahan, penanganan darurat, maupun pemulihan pasca bencana.(Sampah & Kota, 2025)

Komunikator memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan penyampaian pesan kebijakan publik, terutama dalam isu yang kompleks terutama dalam isu yang kompleks seperti penanggulangan dampak asap akibat Kebakaran Hutan dan Lahan (karhutla). Komunikator yang kredibel dari kalangan pemerintah, akademisi, maupun masyarakat yang mampu membangun kepercayaan publik melalui keahlian *(expertise),* kejujuran *(trustworthiness),* dan kedekatan emosional *(attractiveness)* (Hovland, Janis, & Kelley, 1953). Sebagai contoh, dalam upaya sosialiasi kebijakan pencegahan Karhutla di Palangka Raya, peran komunikator seperti pejabat Dinas Lingkungan Hidup dan pakar kebakaran gambut menjadi sangat strategis. (Saharjo & Nurjanah, 2021). Ketika mereka menjelaskan dampak kesehatan akibat asap dan pentingnya larangan membakar lahan dengan menggunakan data ilmiah dan bahasa yang mudah dipahami masyarakat, pesat kebijakan tersebut lebih diterima dan diikuti. Hal ini menunjukkan bahwa kredibiltas komunikator bukan hanya ditentukan oleh posisi atau jabatan, tetapi juga oleh kemampuan menyampaikan informasi secara jelas, konsisten, dan empatik kepada masyarakat. Selain itu, Wulandari (2023) menegaskan bahwa dalam konteks kebijakan lingkungan di Kalimantan Tengah, keberhasilan sosialisasi kebijakan publik sangat bergantung pada kredibilitas komunikator pemerintah dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap pesan yang

disampaikan. Dengan demikian, semakin tinggi kredibilitas komunikator, semakin besar pula pengaruh pesan yang disampaikan terhadap perubahan sikap dan perilaku masyarakat.

Partisipasi masyarakat adalah konsep dalam pembangunan yang menekankan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga harus dilibatkan dalam berbagai tahap pelaksanaan kebijakan public. Menurut Cohen & Uphoff (1977), partisipasi masyarakat memiliki tahapan utama: Pengambilan Keputusan *(decision-making),* Pelaksanaan *(implementation),* pemanfaatan manfaat *(benefits),* dan evaluasi program *(evaluation)* sebagai umpan balik terhadap efektivitas pelaksanaan. Dalam konteks advokasi kebijakan penanggulangan asap Karhutla, masyarakat dapat dilibatkan dalam pengambilan keputusan melalui forum konsultasi public seperti yang dilakukan DLH Kota Palangka Raya dalam penyusunan Raperda Pengendalian Karhutla (Website resmi Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya, 2025), selain itu masyarakat juga dilibatkan dalam pelaksanaan misalnya relawan pengawas titik api, mendapatkan manfaat lewat program bantuan kesehatan atau distribusi masker, dan juga ikut mengevaluasi efektivitas kebijakan kebersihan udara atau program restorasi gambut. Dengan demikian, partisipasi tidak hanya sebagai simbol tetapi sebagai mekanisme nyata untuk memastikan kebijakan berjalan sesuai kebutuhan Masyarakat (Syaripudin dkk., 2025)

Penelitian ini memeliki relevansi yang tinggi baik secara akademik maupun praktis. Dalam konteks Palangka Raya, Kebakaran Hutan dan Lahan (Karhutla) merupakan peristiwa berulang yang menimbulkan dampak serius terhadap kesehatan, ekonomi, dan sosial masyarakat. Pemerintah daerah telah berupaya menanggulangi melalui kebijakan dan forum advokasi publik seperti penyusunan Raperda Pengendalian Karhutla yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam konsultasi public untuk memastikan kebijakan berjalan efektif dan inklusif (Portal resmi kota palangka raya, 2025). Namun dengan demikian, efektivitas advokasi kebijakan tersebut sangat bergantung pada krediblitas komunikator, baik pemerintah, tokoh masyarakat, LSM, media, maupun akademisi dalam menyampaikan pesan yang dipercaya dan dipahami masyarakat.

Dalam perspektif teori Hovland, kredibiltas komunikator mencakup dimensi keahlian *(expertise),* kepercayaan *(trustworthiness),* dan daya tarik *(attractiveness)* yang mempengaruhi penerimanaan pesan oleh khalayak (Hovland & Weiss, 1951). Faktor-faktor ini berperan penting dalam membangun kepercayaan masyarakat agar mau terlibat secara aktif dalam advokasi kebijakan lingkungan. Partisipasi masyarakat sendiri menurut Cohen dan Uphoff (1977), dapat dilihat dari empat dimensi yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi program. Dalam konteks penanggulangan Karhutla, masyarakat dapat terlibat dalam berbagai bentuk kegiatan seperti penyusunan Raperda Pengendalian Karhutla, keterlibatan sebagai relawan pemantau titik api, hingga ikut mengevaluasi efektivitas kebijakan restorasi gambut dan pengendalian asap ([Cohen & Uphoff, 1977] (Nispawijaya & Nasdian, 2020)

Dengan demikian, penelitian ini relevan karena berupaya menghubungkan antara kredibiltas komunikator dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam advokasi kebijakan public yang strategis. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam meningkatkan strategi komunikasi publik yang lebih efektif, memperkuat kepercayaan masyarakat, serta mendorong partisipasi aktif dalam penanggulangan Karhutla secara berkelanjutan. Selain itu, secara akademik, penelitian ini juga memperkaya kajian ilmu komunikasi kebijakan publik dan partisipasi masyarakat di tingkat lokal, khususnya dalam isu lingkungan yang kompleks seperti Karhutla di Palangka Raya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey untuk mengetahui pengaruh kredibilitas komunikator terhadap partisipasi masyarakat dalam advokasi kebijakan penanggulangan dampak asap kebakaran hutan dan lahan (Karhutla) di Kota Palangka Raya. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antar variabel secara objektif dan terukur melalui data numerik (Sugiyono, 2021). Lokasi penelitian ditetapkan di Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, yang merupakan salah satu wilayah paling terdampak Karhutla di Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus hingga November 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Kota Palangka Raya yang tinggal di daerah rawan Karhutla, khusunya warga jalan simpei karuhei RT 06/ RW XXV. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu

pemilihan responden berdasarkan pertimbangan tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2019). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 130 orang. Dengan sampel sebanyak 97 orang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Pendekatan karakteristik demografis yang digunakan meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, dengan rincian karakteristik responden sebagai berikut: 1) Jenis kelamin: 31 orang laki-laki dan 66 orang perempuan; 2) Usia; 21 orang berusia 20 tahun, 60 orang berusia antara 20-30 tahun, 7 orang berusia antara 31-40 tahun, dan 9 orang berusia diatas 40 tahun; 3) Pendidikan; 18 orang berpendidikan SD, 3 orang berpendidikan SMP, 67 orang berpendidikan SMA, 5 orang berpendidikan Diploma, dan 4 orang memiliki pendidikan Sarjana (S1). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner berdasarkan skala likert dengan rentang skor 1 sampai 4.

Variabel bebas (X) yaitu kredibilitas komunikator, diukur berdasarkan teori Hovland, Janis, dan Kelley (1953) yang meliputi tiga dimensi utama: keahlian (expertise), kepercayaan (trustworthiness), dan daya Tarik (attractiveness). Sedangkan variabel terikat (Y) yaitu partisipasi Masyarakat, diukur menggunakan teori Cohen dan Uphoff (1977) yang terdiri atas empat dimensi, yakni partisipasi dalam pengambilan Keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi (Cohen & Uphoff, 1977) dalam {Citation}Untuk memastikan bahwa pengukuran kedua variabel tersebut akurat dan konsisten, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas, karena kedua tahap ini merupakan prasyarat penting untuk menjamin kelayan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memaparkan hasil penelitian, lebih lanjut, langkah awal yang harus dilakukan yaitu memastikan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini berada pada kondisi yang layak secara metodologis. Oleh karena itu, dilakukan uji validitas dan reabilitas untuk menilai kelayakan butir pernyataan pada kuisioner. Uji ini penting agar data yang dihasilkan benar-benar mencerminkan variable yang diteliti, sehingga analisis berikutnya dapat memberikan Gambaran empiris yang akurat mengenai pengaruh kredibilitas komunikator terhadap partisipasi Masyarakat.

Uji Validitas dan Reliabel

Adapun untuk pengujian validitas dalam penelitian ini digunakan rumus korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas terhadap variabel *Expertise* (X1) 3 item pernyataan valid, *Trustworthiness* (X2) 3 item pernyataan valid, dan *Attractiveness* (X3) 4 item pernyataan valid terhadap partisipasi masyarakat (Y) 10 item pernyataan valid dan dapat digunakan dalam penelitian

Perhitungan reliabilitas ini dilakukan dengan penggunaan aplikasi komputer program SPSS (*Statistical Product and Service Solition*) versi 25. Setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian ini dapat dinyatakan reliabel (konsisten) dengan dasar pengambilan keputusan apabila r hitung > r tabel. R tabel dalam penelitian ini deproleh dengan rumus df = N-2 (97-2=95) dengan tingkat signifikansi (a)=5% (0.05) maka diperoleh r tabel sebesar Hasil uji reliabilitas terhadap setiap variabel instrumen penelitian, melalui 97 sampel adalah sebagai berikut

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No.	Variabel Instrumen	Nilai Cron bach's Alpha	Keterangan
1	Kredibilitas Komunikator (X)	0,858	Reliabel
2	Partisipasi Masyarakat (Y)	0,896	Reliabel

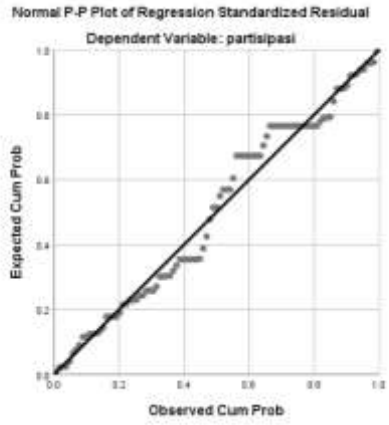
Sumber: SPSS 25 (2025)

Dari hasil pengujian uji reliabilitas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Kredibilitas Komunikator (X) dengan r hitung 0.858 > 0.1680 (r tabel) = reliabel (konsisten) artinya kuesioner konsisten dan variabel partisipasi masyarakat (Y) dengan r hitung 0.896 > 0.1680 (r tabel) = reliabel, artinya kuesioner konsisten (reliabel).

Uji Prasyarat Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Linearitas, dan Uji Heteroskedastisitas)

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variable indenpenden dan dependen mengikuti distribusi normal. Distribusi dikatakan mendekati normal apabila titik-titik pada grafik *normal probability plot* menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Pola tersebut menunjukkan bahwa data layak digunakan (Ghasemi & Zahediasl, 2012)

Gambar 1. Normalitas



Sumber: SPSS 25, November 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menggunakan normal P-P Plot, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi distribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh pola sebaran titik data yang menyebar tidak jauh dari garis dan konsisten mengikuti arah garis diagonal.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan variabel terikat memiliki hubungan yang linier. Dalam penelitian ini harga F dikonsultasikan dengan harga F pada tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika harga F yang diperoleh lebih kecil dari F tabel, maka kedua variabel mempunyai pengaruh linier (Simanungkalit, t.t.)

Sumber: SPSS 25 (2025)

Tabel 2. Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Partisipasi Masyarkat (Y) * Kredibilitas Komunikator (X)	Between Groups	(Combined)	739.927	15	49.328	3.563	.000
		Linearity	600.181	1	600.181	43.347	.000
		Deviation from Linearity	139.746	14	9.982	.721	.748
	Within Groups		1121.517	81	13.846		
	Total		1861.443	96			

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui jika nilai F hitung = (0.721 < dari F tabel (3.09), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Artinya ada pengaruh kredibilitas komunikator terhadap partisipasi masyarakat dalam advokasi kebijakan.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah satu observasi dalam model regresi memiliki varians yang tidak sama dengan observasi yang lain. Homokedastisitas terjadi ketika variasi observasi lain tetap konstan, tetapi heterokedastisitas terjadi ketika varians berubah. Maka dari itu, model yang baik adalah model yang tidak mengandung heterokedastisitas (Ramadhany dkk., t.t.)

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.301	2.034		2.605	.011
	Kredibilitas Komunikator	-.072	.065	-.112	-1.102	.273

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: SPSS 25 (2025)

Uji heterokedastisitas dengan menggunakan metode gletser artinya uji hipotesis yang digunakan untuk mendeteksi heterokedastisitas dalam model regresi. Keputusan terjadi atau tidaknya gejala heterokedastisitas pada model regresi linear adalah melihat nilai signifikansi. Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada tabel dapat diketahui nilai signifikansi (Sig) untuk variabel kredibilitas komunikator (X) = 0.273. dapat disimpulkan bahwa 0.273 > 0.05 (tidak terjadi heteroskedastisitas) artinya terdapat pengaruh.

Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana yang merupakan bentuk dasar dari analisis regresi, juga didasarkan pada sejumlah asumsi klasik agar menghasilkan estimasi yang bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji satu variabel bebas yaitu variabel kredibilitas komunikator (X) terhadap variabel terikat yaitu partisipasi masyarakat (Y).

Tabel 3. Uji Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.253	3.896		.578	.564
	Kredibilitas Komunikator (X)	.837	.124	.568	6.724	.000
a. Dependent Variable: Partisipasi Masyarkat (Y)						

Sumber: SPSS 25 (2025)

Berdasarkan hasil uji regresi linear pada tabel diatas diketahui bahwa, nilai konstanta (a) sebesar 2.253 menunjukkan apabila variabel kredibilitas komunikator (X) bernilai nol, maka nilai partisipasi masyarakat (Y) tetap berada pada angka 2.253. Hal ini menggambarkan bahwa tanpa adanya kredibilitas komunikator, masyarakat masih memiliki tingkat partisipasi dasar terhadap hal tersebut. Sedangkan nilai koefisien (b) sebesar 0,837 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% tingkat kredibilitas komunikator(X), maka partisipasi masyarakat(Y) akan meningkat sebesar 0.837. Dengan kata lain, semakin tinggi kredibilitas komunikator, maka semakin meningkat pula partisipasi masyarakat dalam advokasi kebijakan penanggulangan dampak asap KARHUTLA.

Uji Hipotesis dan Uji T

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui uji t untuk mengetahui apakah variabel kredibilitas komunikator (X) berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi masyarakat (Y). Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 6.724 dengan signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari batas $\alpha = 0{,}05$. Hal ini menegaskan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kredibilitas komunikator memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat. Dengan demikian, uji t sekaligus menjadi dasar penerimaan hipotesis penelitian bahwa semakin tinggi kredibilitas komunikator, semakin besar pula peningkatan partisipasi masyarakat dalam

advokasi kebijakan penanggulangan dampak asap karhutla yang terjadi di kota palangka raya.

Uji Determinan (Uji R)

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independent (bebas) dalam menjelaskan variabel dependent (terikat). Jika r Square bernilai antara 0-1 dengan ketentuan semakin mendekati angka satu semakin baik.

Tabel 4. Uji Determinan

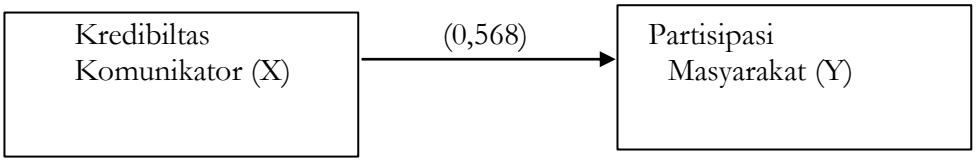
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.568[a]	.322	.315	3.644
a. Predictors: (Constant), Kredibilitas Komunikator				

Sumber: SPSS 25 (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai R squarenya adalah 0.322, artinya bahwa pengaruh kredibilitas komunikator (X) terhadap partisipasi masyarakat (Y) adalah sebesar 32.2%. Sedangkan 67.8% partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

Secara keseluruhan analisis regresi sederhana dapat digambarkan dan dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 3. Analisis Regresi Sederhana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kredibilitas komunikator memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat. Nilai koefisien regresi sebesar 0,837 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam kredibilitas komunikator akan meningkatkan partisipasi masyarakat sebesar 0,837 poin. Nilai t hitung sebesar 6.724 dengan signifikansi 0,000 < 0,05 menguatkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik, sehingga hipotesis penelitian diterima. Hal ini menegaskan bahwa semakin tinggi keahlian, kepercayaan, dan daya tarik komunikator, semakin tinggi pula tingkat partisipasi masyarakat dalam advokasi kebijakan penanggulangan dampak asap Karhutla di Kota Palangka Raya.

Nilai R^2 sebesar 0.322 menunjukkan bahwa kredibilitas komunikator menjelaskan 32,2% variasi partisipasi masyarakat, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model seperti hubungan pemerintah–warga, intensitas sosialisasi kebijakan, pengalaman masyarakat terhadap Karhutla, serta tingkat literasi lingkungan. Meskipun persentasenya berada pada kategori moderat, nilai ini sudah cukup menggambarkan bahwa variabel kredibilitas komunikator memiliki kontribusi yang berarti dalam konteks kebijakan publik yang bersifat sosial dan partisipatif.

Temuan ini sejalan dengan kerangka teori Hovland, Janis & Kelley (1953) yang menyatakan bahwa sumber pesan yang kredibel lebih mudah membentuk sikap dan perilaku audiens. Dalam konteks penelitian ini, masyarakat Kota Palangka Raya menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi ketika komunikator mampu menyampaikan informasi secara kompeten, jujur, dan persuasif. Hal ini juga sejalan dengan teori partisipasi Cohen & Uphoff (1977) yang menjelaskan bahwa pasrtisipasi masyarakat sangat dipengaruhi oleh proses komunikasi yang efektif, khususnya yang mampu mendorong keterlibatan dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi.

Uji asumsi klasik turut memperkuat validitas model. Uji normalitas menunjukkan distribusi data yang menyebar mengikuti garis diagonal sehingga memenuhi asumsi normal. Uji linearitas menegaskan

hubungan linear antara variabel X dan Y dengan nilai linearity sig = 0.000, sementara uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai sig = 0.273, menunjukkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Selain itu, instrumen penelitian juga dinyatakan layak digunakan karena seluruh item valid dan reliabel, dengan nilai Cronbach Alpha 0.858 untuk variabel X dan 0.896 untuk variabel Y

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa kredibilitas komunikator merupakan faktor penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, terutama dalam isu lingkungan yang membutuhkan keterlibatan publik seperti Karhutla. Komunikator yang dianggap ahli, jujur, dan menarik mampu mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam mendukung kebijakan penanggulangan asap, terlibat dalam kegiatan sosialisasi, hingga memberikan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kredibilitas komunikator berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam advokasi kebijakan penanggulangan dampak asap KARHUTLA di Kota Palangka Raya. Semakin tinggi kredibilitas komunikator dalam hal keahlian, kepercayaan, dan daya Tarik, maka semakin besar pula partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan kebijakan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Nilai R^2 sebesar 0.322 menunjukkan bahwa kredibilitas komunikator memberi kontribusi 32,2% terhadap tingkat partisipasi masyarakat, sementara 67,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas komunikator merupakan elemen penting dalam meningkatkan efektivitas kebijakan penanggulangan dampak asap KARHUTLA.

Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal ruang lingkup yang hanya terfokus pada satu RT dengan pendekatan kuantitatif deskriptif sehingga belum menggali secara mendalam bagaimana proses komunikasi berlangsung dan faktor-faktor lain yang membentuk partisipasi masyarakat dalam advokasi kebijakan KARHUTLA. Untuk memahami secara lebih komprehensif, dinamika partisipasi Masyarakat dalam advokasi kebijakan, diperlukan penelitian lanjutan yang menggunakan pendekatan *mixed method* dengan cakupan yang lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

Andika, R. (2019, September 14). *ANTARA*. Diambil kembali dari antaranews.com: https://www.antaranews.com/berita/1062764/kabut-asap-makin-pekat-seluruh-sekolah-di-palangka-raya-diliburkan?

Indriyani, N. (2024, Desember 6). *kompasiana*. Diambil kembali dari kompasiana.com: https://www.kompasiana.com/novaindriyani2468/6751008e34777c3e1c743032/kasus-kebakaran-hutan-di-palangka-raya-kalimantan-tengah-penyebab-dampak-dan-solusi?page=1&page_images=1

Irawan, F. (t.thn.). *pantauop gambut*. Diambil kembali dari pantaugambut.id: https://pantaugambut.id/pelajari/sejarah

Media center Kota palangka raya. (2019, Oktober 7). Diambil kembali dari mediacenter.palangkaraya.go.id: https://mediacenter.palangkaraya.go.id/kabut-asap-berdampak-terhadap-perekonomian/

Media Center Kota Palangka Raya. (2019, September 20). Diambil kembali dari mediacenter.palangkaraya.go.id: https://mediacenter.palangkaraya.go.id/upaya-memiminalisir-dampak-kabut-asap/#:~:text=MEDIA%20CENTER%2C%20Palangka%20Raya%20%E2%80%93%20Status%20kebencanaan,bersama%20pihak%20lainnya%20terus%20berupaya%20meminimalisasi%20dampak

palangkaraya.go.id. (2025, July 23). Diambil kembali dari palangkaraya.go.id: https://palangkaraya.go.id/pemkot-palangka-raya-tetapkan-status-siaga-darurat-karhutla/#:~:text=%E2%80%9CPemerintah%20Kota%20Palangka%20Raya%20telah,berperan%20aktif%20dalam%20mencegah%20kebakaran.

Portal resmi kota palangka raya. (2025, May 2025). Diambil kembali dari palangkaraya.go.id: https://palangkaraya.go.id/dlh-kota-palangka-raya-dorong-partisipasi-publik-dalam-penyusunan-raperda-pengendalian-karhutla/

Syarbani. (2025, Januari 27). *rri*. Diambil kembali dari rri.co.id: https://rri.co.id/palangkaraya/daerah/1284251/pengelolaan-lahan-gambut-berkisanambungan-di-palangka-

raya#:~:text=KBRN%2C%20Palangka%20Raya%20:%20Sebagian%20besar,pengelolaan%20ekosistem%20gambut%20secara%20berkelanjutan.&text=Luis%20menjelaskan%20bahwa%20

Website resmi Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya. (2025). Diambil kembali dari dlh.palangkaraya.go.id: https://dlh.palangkaraya.go.id/dlh-kota-palangka-raya-dorong-partisipasi-publik-dalam-penyusunan-raperda-pengendalian-karhutla/

Ghasemi, A., & Zahediasl, S. (2012). *Metabolism. 10*(2), 486–489. https://doi.org/10.5812/ijem.3505

Kota, D. I., Raya, P., & Kalimantan, P. (t.t.). *No Title*. 1–15.

Nispawijaya, T. C., & Nasdian, F. T. (2020). Hubungan Tingkat Partisipasi Dalam Program Bank Sampah Terhadap Perubahan Perilaku Pengelolaan Sampah. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, *4*(5), 593–609. https://doi.org/10.29244/jskpm.v4i5.647

Penelitian, L., & Gambut, P. (2019). *Cacing Tanah Sebagai Bioindikator Kerusakan Lahan Gambut di Bintuni Papua*.

Ramadhany, R., Kumalasari, I., & Palupi, M. P. (t.t.). *Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai*.

Saharjo, B. H., & Nurjanah, Y. E. (2021). Peran Masyarakat dalam Pengendalian Kebakaran Hutan di BKPH Slarang KPH Pemalang. *Journal of Tropical Silviculture*, *12*(2), 78–85. https://doi.org/10.29244/j-siltrop.12.2.78-85

Sampah, P., & Kota, D. I. (2025). *A s i n. 5*, 351–366.

Simanungkalit, E. M. (t.t.). *PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA GURU*.

Syaripudin, M., Rojiati, U., & Mulyadi, A. (2025). *PENGARUH KREDIBILITAS KOMUNIKASI PENYULUH KB DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP CAPAIAN PROGRAM KEPENDUDUKAN, KELUARGA BERENCANA DAN PEMBANGUNAN KELUARGA*. *5*(1).

Yayasan, P., & Menulis, K. (t.t.). *No Title*.